

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang disajikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Penderita talasemia lebih banyak ditemukan pada anak usia sekolah sebanyak 54 anak, dibandingkan dengan anak usia remaja sejumlah 17 orang. Jenis kelamin lebih banyak ditemukan adalah laki-laki pada anak usia sekolah dan perempuan pada anak usia remaja. Pendidikan responden bervariasi mulai dari TK, SD, SMP, SMA, namun ada juga responden yang tidak maupun belum sekolah. Responden sebagian besar terdiagnosis talasemia <1 tahun dan menjalani terapi transfusi darah <10 tahun. Jadwal terapi pada anak usia sekolah umumnya 3-4 minggu, namun pada usia remaja paling banyak 2 minggu sekali. Seluruh responden rutin menjalani terapi transfusi darah. Sebagian besar anak rutin mengonsumsi kelasi besi dikarenakan kadar feritin yang lebih dari 1000. Status gizi anak talasemia baik usia sekolah maupun usia remaja tergolong gizi baik. Hb pre transfusi pada anak talasemia beragam mulai dari <7g/dl hingga >9g/dl.
- b. Usia sekolah 6-12 tahun memiliki efikasi diri yang lebih tinggi, apabila dibandingkan dengan usia remaja 13-18 tahun, Hasil penelitian didapatkan anak usia sekolah 6-12 tahun memiliki efikasi diri yang tinggi sebanyak 29 orang (52.7%) dan memiliki efikasi diri rendah sebanyak 25 orang (46.3%). Anak usia remaja 13-18 tahun memiliki efikasi diri yang tinggi sebanyak 6

orang (35,3%) dan memiliki efikasi diri yang rendah sebanyak 11 orang (64,7%). Dimana sebagian besar memiliki efikasi diri yang rendah. Efikasi diri pada aspek *strength* dan *level* pada usia sekolah 6-12 tahun dan 13-18 tahun sudah tergolong baik, sedangkan efikasi diri tertinggi yaitu dalam aspek *level* baik di usia 6-12 tahun maupun usia 13-18 tahun. Efikasi diri aspek *level* baik usia sekolah maupun usia remaja memiliki angka yang paling rendah jika dibandingkan dengan aspek lainnya.

- c. Efikasi diri tinggi dan rendah dapat dilihat berdasarkan data demografinya. Berdasarkan penelitian, jenis kelamin, pendidikan, usia terdiagnosa, lama terapi dan frekuensi rutin transfusi darah dapat mempengaruhi tingkatan efikasi diri, dimana anak mampu untuk melakukan sesuatu atau mengatasi suatu situasi bahwa ia akan berhasil dalam melakukannya. Semakin tinggi nilai efikasi diri maka akan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah nilai efikasi diri akan semakin buruk karena ketidakyakinan terhadap kemampuan dirinya.

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Bagi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi bagi mata kuliah keperawatan anak, khususnya topik asuhan keperawatan pada anak talasemia terkait efikasi diri.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai data dasar pada penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel lainnya selain efikasi diri pada anak talasemia.

5.2.2 Bagi Institusi Pelayanan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak talasemia terkait pentingnya efikasi diri pada anak talasemia. Perlunya pemberian penguatan dan dukungan dari perawat terhadap sakit yang dialami anak khususnya pada remaja untuk membantu remaja meningkatkan efikasi diri yang baik

5.2.3 Bagi Masyarakat

Orang tua dapat lebih meningkatkan efikasi diri pada anak khususnya pada anak usia remaja, dengan cara memberikan dukungan dan semangat yang dapat meningkatkan efikasi dirinya.